

P-ISSN: 2722 - 7138 E-ISSN: 2722 - 7154	<b>JSP: JURNAL SOCIAL PEDAGOGY</b> (Journal of Social Science Education) Available online : <a href="https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy">https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy</a>	Vol. 5, No. 1, Tahun 2024 Halaman: 73-82
--	---	--

## Pernikahan Dini Pada Remaja: Studi Analisis di Desa RuktiBasuki

Vina Pandu Winata<sup>1,2</sup>, Atik Purwasih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Metro, Jl.Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo, Kota Metro, Lampung, Indonesia

<sup>1</sup>[Vinapanduwinata654@gmail.com](mailto:Vinapanduwinata654@gmail.com) , <sup>2</sup>[atik.purwasih0305@gmail.com](mailto:atik.purwasih0305@gmail.com)

*Diterima: 23-12-2023.; Direvisi: 25-03-2024; Disetujui: 16-5-2024*  
**Permalink/DOI:** <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v5i1>

**Abstrak :** Pernikahan dini dapat menimbulkan dampak, karena belum matangnya psikologis menyebabkan permasalahan dalam berumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pernikahan dini pada remaja di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah serta untuk mengetahui dampak pernikahan usia dini yang dirasakan remaja di Desa tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Reaserch*). Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer yaitu pelaku pernikahan dini, orang tua pelaku pernikahan dini dan tokoh masyarakat. Sumber data sekunder dari buku, jurnal dan internet. Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan pendapat Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi/menyimpulkan data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: 1) Faktor yang mempengaruhi pernikahan dini pada remaja di Desa Rukti Basuki adalah: faktor ekonomi, faktor pergaulan bebas dan faktor Pendidikan. 2) dampak pernikahan dini yang dirasakan remaja di Desa Rukti Basuki adalah: dengan dampak positif meringankan beban orangtua dan menjauhkan dari perbuatan yang dilarang Allah SWT serta dampak negatifnya perceraian, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dewasa sebelum waktunya (dewasa prematur) dan kualitas pendidikan menurun.

**Kata Kunci:** *Pernikahan Dini, Remaja, Faktor Penyebab, Dampak.*

**ABSTRACT** *Early marriage can have an impact, because psychological immaturity causes problems in marriage. This research aims to determine the factors that influence early marriage among teenagers in Rukti Basuki Village, Rumbia District, Central Lampung Regency and to determine the impact of early marriage felt by teenagers in this village. The type of research used is field research (Field Research). Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The data sources used are primary data sources, namely perpetrators of early marriage, parents of perpetrators of early marriage and community leaders. Secondary data sources from books, journals and the internet. The techniques for guaranteeing the validity of the data in this research are source triangulation and technical triangulation. The data analysis techniques used are based on the opinion of Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation and data verification/conclusion. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that: 1) Factors that influence early marriage among teenagers in Rukti Basuki Village are: economic factors, promiscuity factors and educational factors. 2) the impact of early marriage felt by teenagers in Rukti Basuki Village is: with the positive impact of easing the burden on parents and keeping them away from actions that are prohibited by Allah SWT as well as the negative impact of divorce, domestic violence (KDRT), precociousness (premature adulthood) and quality education declines.*

**Keywords:** *Early Marriage, Teenagers, Causal Factors, Impact.*

## PENDAHULUAN

Pernikahan dini (*early married*) adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan masih dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia di bawah usia 19 tahun dari buku (Shaleh Ridwan, 2010: 12). Di Indonesia terdapat batasan usia untuk melangsungkan pernikahan. Peraturan melaksanakan pernikahan yang dianggap sah oleh Undang-undang perkawinan No. 1 Tahun 1974 yang berlaku, ialah batas usia dewasa seorang anak, yaitu 19 tahun untuk laki-laki dan 16 tahun untuk perempuan. Namun diberlakukannya Undang-undang terbaru tentang perkawinan No. 16 Tahun 2019 yang mengatakan bahwa, perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Jika terjadi penyimpangan terhadap ketentuan umur sebagaimana yang dimaksud pada UU No.16 Tahun 2019 Pasal 7 Ayat 2, orang tua pihak pria atau orang tua pihak wanita dapat meminta dispensasi kepada pengadilan dengan alasan sangat mendesak disertai bukti-bukti pendukung yang cukup dari buku (Dhorifah Hafidhotul Hikmah, 2017: 5). Dengan begitu apabila pernikahan berlangsung ketika kedua atau salah satu dari mempelai berusia kurang dari kriteria usia minimum maka mendapatkan dispensasi dengan catatan orang tua pihak pria atau orang tua pihak wanita dapat meminta dispensasi kepada pengadilan dengan alasan sangat mendesak disertai bukti-bukti pendukung yang cukup. Dengan konsekuensi pernikahan yang dilakukan secara siri dan tidak mendapatkan buku nikah. Tujuan utama dari adanya pembatasan umur perkawinan adalah untuk mencapai kebahagiaan dan kematangan dalam menjalani hidup rumah tangga dari jurnal (Eddy Fadlyana, 2009: 138).

Secara umum penyebab pernikahan dini terjadi dikarenakan faktor ekonomi keluarga, faktor Pendidikan, faktor pergaulan bebas, faktor Pendidikan dan adat istiadat. Hal ini dikarenakan beberapa orang tua beranggapan bahwa anak dapat menjadi penyelamat perekonomian keluarga setelah menikah, karena anak yang belum menikah akan menjadi beban keluarga dari skripsi (Beteq Sardi, 2016: 199). Ada pula yang beranggapan, anak akan memiliki kehidupan yang lebih baik setelah menikah. Padahal, bila anak tersebut putus sekolah, justru akan memperpanjang rantai kemiskinan serta hak dasar anak seperti sekolah terampas. Anak-anak yang sedang masa pubertas, sangat rentan melakukan perilaku seksual sebelum menikah. Untuk mencegahnya, banyak para orang tua menikahkan anak mereka yang masih remaja guna mengantisipasi terjadinya pergaulan bebas pada dari jurnal (Eka Yuli Handayani, 2014: 5). Pernikahan dini terjadi dikarenakan faktor Pendidikan yang rendah dikarenakan minimnya pengetahuan tentang dampak pernikahan dini menyebabkan pola pikir mereka yang beranggapan bahwa Pendidikan itu tidak penting. Banyak masyarakat di beberapa daerah yang masih memiliki pemahaman tentang perjodohan karena faktor adat istiadat karena mereka khawatir anaknya tidak kunjung menikah dan menjadi perawan tua sehingga para orang tua memilih menikahkan anaknya pada usia dini dari skripsi (Eli Suryani, 2018: 16).

Pernikahan dini menimbulkan dampak bagi remaja yang melakukannya, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif pernikahan dini yang banyak ditemui dikalangan masyarakat yaitu membantu meringankan ekonomi keluarga, menjauhkan dari perbuatan yang dilarang Allah SWT seperti zina dari jurnal (Muhammad Ikhsanudin, Siti Nurjanah, 2018: 59). Pernikahan dini lebih sering dijumpai di kalangan keluarga ekonomi rendah, meskipun terjadi pula di kalangan keluarga ekonomi atas. Di banyak negara, pernikahan dini seringkali terkait dengan kemiskinan. Negara dengan

kasus pernikahan dini, pada umumnya mempunyai produk domestik bruto yang rendah dari skripsi (Nurul Azizah, 2016: 122). Pernikahan dini pada anak membuat keluarga, masyarakat, bahkan negara mengalami kesulitan untuk melepaskan diri dari jerat kemiskinan dan hal ini tentunya menyebabkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan yang rendah baik anak maupun keluarga dan lingkungannya. Sehingga mereka beranggapan bahwa menikah di usia dini akan membantu meringankan beban perekonomian orang tua dari buku (RT. Akhamad Jayadingrat, 1999: 35). Adapun untuk menjauhkan perbuatan zina, pergaulan anak dimasa remaja harus diperhatikan dengan baik oleh orang tua di rumah maupun di sekolah karena, remaja yang sedang masa pubertas sangat rentan dengan perilaku seksual sebelum menikah. Maka dari itu remaja harus disibukkan dengan kegiatan berkreasi dan berprestasi di sekolah maupun luar sekolah agar terhindar dari hal-hal yang menyebabkan pernikahan dini. Namun, berbeda dengan masyarakat Desa mereka lebih baik menikahkan anaknya di usia dini daripada harus melanjutkan Pendidikan dari skripsi (Lina Dina Maudina, 2020: 13).

Selain dampak positif, pernikahan dini juga menyebabkan dampak negatif bagi remaja yang melakukannya, seperti perceraian, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dewasa sebelum waktunya (dewasa prematur) dan kualitas Pendidikan yang menurun. Kasus pernikahan dini ini terjadi karena permasalahan dalam rumah tangga dan mereka belum mampu menyelesaikannya, karena emosi yang masih labil dan cara berfikir belum matang yang menyebabkan ketidakharmonisan dalam keluarga. Hal ini mengakibatkan terjadinya perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Perekonomian yang rendah dan pola pikir yang beranggapan Pendidikan itu tidak penting ini mengakibatkan kualitas Pendidikan menurun. Banyak remaja yang sudah menikah di usia dini mereka tidak akan melanjutkan Pendidikan lagi, karena mereka beranggapan Pendidikan formal hanya akan menghabiskan biaya dan mereka berfikir Pendidikan tidak hanya diperoleh dari wajib sekolah dari skripsi (Febrianti, 2021: 70).

Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan di Desa Rukti Basuki pada tanggal 28 November 2022, memperoleh rincian data pernikahan dini pada remaja yaitu sebagai berikut:

**Tabel**  
**Hasil Prasurvey**

<b>Wilayah</b>	<b>Jumlah Remaja Menikah Dini</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia Menikah</b>	<b>Tahun Menikah</b>
RB 2 A	5	L(3)/P(2)	10-15 Tahun	2015-2020
RB 2 B	3	P(3)	10-14 Tahun	2021
RB 2 C	6	L(4)/P(2)	11-16 Tahun	2014-2019
RB 2 D	10	L(3)/P(7)	9-16 Tahun	2014-2021
<b>Jumlah</b>	24			

*Sumber: Dokumentasi Bag. Administrasi Kampung Rukti Basuki*

Dari hasil pra-survey yang telah didapatkan jumlah penduduk di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia kurang lebih 7.551 jiwa, dimana jumlah laki-laki 3.820 dan jumlah perempuan 3.731, dengan persentase penduduk yang hanya menempuh pendidikan sampai sekolah dasar serta berkerja sebagai buruh dan petani sebesar 75% dari keseluruhan penduduk. Di Desa Rukti Basuki mayoritas remajanya memiliki tingkat pendidikan hanya sampai pada tingkat sekolah dasar saja, mereka memilih berkerja dan menikah pada usia dini, hal ini diakibatkan karena faktor ekonomi, faktor pergaulan bebas

dan faktor pendidikan. Dari data diatas terdapat 8 orang sampel remaja yang memilih menikah di usia dini, yang dimana 4 orang karena faktor ekonomi, 4 orang karena faktor pergaulan bebas sedangkan 5 orang karena faktor pendidikan. Dampak pernikahan dini yang dirasakan remaja Desa Rukti Basuki ada dampak negatif yaitu perceraian, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dewasa prematur (dewasa sebelum waktunya), kualitas Pendidikan yang menurun dan untuk dampak positifnya yaitu meringankan beban orang tua dan menjauhkan dari larangan Allah SWT.

Dari uraian di atas yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang faktor apa saja yang menjadi pengaruh pernikahan usia dini dan dampak apa yang di rasakan pasangan yang menikah di usia dini. Maka peneliti akan mengangkat judul skripsi: **“ANALISIS PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DESA RUKTI BASUKI”**.

### **METODE**

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) dengan Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni suatu proses yang menghasilkan gambaran data, baik berupa tulisan mampu lisan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian dari skripsi (Ismail Nurdin, Sri Hartati, 2019: 46). Sedangkan sifat penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif deskriptif, adapun pengertian dari deskriptif kualitatif yaitu usaha atau cara untuk menggambarkan dan menginterpretasi dengan apa adanya suatu objek tersebut. Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu tentang analisis pernikahan dini pada remaja di Desa Rukti Basuki. Peneliti akan memperoleh data melalui objek penelitian di lokasi tersebut dan menggunakan beberapa alat pengumpulan data. Adapun sumber yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data Primer dan data sekunder.

Populasi dalam penelitian ini yaitu 8 pelaku pernikahan dini di Desa Rukti Basuki yang terbagi menjadi beberapa wilayah diantaranya: RB 2 A, RB 2 B, RB 2 C dan RB 2 D. Dalam penelitian kualitatif ini, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dari buku (Narbuco Cholid, 2009: 13). Pertimbangan dalam penelitian ini yaitu, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 8 pelaku pernikahan dini yang tersebar ke dalam 4 Dusun di Desa Rukti Basuki yang sudah menjalankan pernikahan minimal 5 tahun. Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hal penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan data keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu. Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan model Miles Dan Hubberman. Model Miles dan Hubberman dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilaksanakan analisis data ketika peneliti berada dilapangan ataupun sesudah kembali dari lapangan baru diadakan analisis. Dalam penelitian ini analisis data lebih dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dimana pada model Miles dan Hubberman terdiri dari data *reduction* (reduksi Data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verivication* dari buku (Lexy J. Moleong, 2014: 58).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Penelitian*

Penelitian ini dilakukan di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Nama kepala desa Rukti Basuki pada tahun 2022 hingga sekarang ialah ibu Suci Rahayu, S.Pd. Adapun visi kampung/desa Rukti Basuki ialah sebagai berikut: "Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Kampung Yang Bersih, Jujur, Inovatif, Transparan dan Akuntabel Demi Terciptanya Kampung Yang Maju dan Sejahtera" Dan misi desa Rukti Basuki ialah "Memberikan Pelayanan Yang Baik dan Informasi kepada Masyarakat Secara Efektif dan Efisien, Pemerataan Pembangunan, Meningkatkan Pembinaan dan Pemberdayaan Kapasitas Kepemudaan dan Olah Raga, Meningkatkan Kegiatan Keagamaan". Desa Rukti Basuki merupakan desa yang ada di Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah. Memiliki jumlah penduduk kurang lebih 7.551 jiwa, dengan jumlah laki-laki 3.820 dan jumlah perempuan 3.731. Penduduk desa ini bisa dikatakan sebagai kelompok marginal, yang mana 75% mayoritas penduduknya berpendidikan hanya sampai tingkat sekolah dasar dan bekerja sebagai buruh dan petani.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya pernikahan dini pada remaja di Desa Rukti Basuki yaitu: faktor ekonomi, faktor pergaulan bebas dan faktor Pendidikan. Serta dampak dari pernikahan usia dini yang dirasakan remaja di Desa Rukti Basuki yaitu: dampak positif, meringankan beban orang tua atau ekonomi keluarga dan Menjauhkan dari Perbuatan yang dilarang Allah SWT, dampak negatif dari pernikahan dini yaitu: perceraian, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dewasa sebelum waktunya (dewasa prematur) dan kualitas Pendidikan yang menurun.

### *Pembahasan*

Berdasarkan hasil teknik analisis data digunakan oleh peneliti yaitu purposive sampling dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat diketahui mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya pernikahan dini pada remaja di Desa Rukti Basuki dan dampak dari pernikahan usia dini yang dirasakan remaja di Desa Rukti Basuki adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab terjadinya pernikahan dini pada remaja di Desa Rukti

Basuki

Dari kasus pernikahan dini yang terjadi di Desa Rukti Basuki disebabkan karena beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Faktor ekonomi

Pernikahan dini terjadi karena masalah ekonomi keluarga. Karena faktor ekonomi, harapan tercapainya keamanan sosial dan finansial setelah menikah pada anak menyebabkan banyak orang tua menyetujui pernikahan dini pada anak. Keadaan ekonomi keluarga sangat berpengaruh kepada remaja yang melakukan pernikahan dini, dikarenakan kebutuhan remaja yang belum tercukupi dan mereka merasa kasihan kepada orang tua yang terbebani dengan kebutuhan mereka dari dari skripsi (Febrianti, 2021: 13). Pernyataan dari keempat informan pelaku pernikahan dini di Desa Rukti Basuki faktor yang mendorong remaja melakukan

pernikahan dini salah satunya yaitu karena faktor ekonomi keluarga yang pas-pasan tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi di desa Rukti Basuki memang benar bahwa faktor pendorong terjadinya pernikahan dini pada remaja di desa tersebut salah satunya yaitu karena faktor ekonomi.

#### b. Faktor pergaulan bebas

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa. Pergaulan bebas juga merupakan sisi paling menakutkan bagi orang tua terhadap anak remaja mereka. Dorongan seksual rasa ingin tahu yang besar, namun tidak disertai pengetahuan dan pengalaman yang memadai menyebabkan banyak remaja terjerumus melakukan seks bebas dari skripsi (Nurul Azizah, 2019: 26-28). Pernyataan dari keempat informan pelaku pernikahan dini di Desa Rukti Basuki faktor yang mendorong remaja melakukan pernikahan dini salah satunya yaitu karena faktor pergaulan bebas yang disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap pergaulan remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi di desa Rukti Basuki memang benar bahwa faktor pendorong terjadinya pernikahan dini pada remaja di desa tersebut salah satunya yaitu karena faktor pergaulan bebas.

#### c. Faktor Pendidikan

Tidak adanya pengertian orang tua mengenai akibat pernikahan dini bagi remaja itu sendiri, sehingga remaja merasa menikah adalah solusi dari segala masalah kehidupan dari buku (RT. Akhamad Jayadingrat, 1999: 35). Pernyataan dari kedelapan informan pelaku pernikahan dini di Desa Rukti Basuki faktor yang mendorong remaja melakukan pernikahan dini salah satunya yaitu faktor Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi di desa Rukti Basuki memang benar bahwa faktor pendorong terjadinya pernikahan dini pada remaja di desa tersebut salah satunya yaitu karena faktor pendidikan.

## 2. Dampak dari pernikahan usia dini yang dirasakan remaja di Desa Rukti Basuki

Pernikahan dini mengakibatkan dampak positif bagi remaja di Desa Rukti Basuki yang melakukan pernikahan dini antara lain, yaitu:

a. Meringankan beban orang tua atau ekonomi keluarga

Dengan menikahkan anaknya di usia dini, orang tua beranggapan bahwa semua kebutuhan anaknya akan di penuhi oleh suami dan bahkan orang tua berharap beban ekonominya juga akan dibantu dari jurnal (Adiyana Adam, 2019: 20-23). Pernyataan dari keempat pelaku pernikahan dini di Desa Rukti Basuki dampak positif yang remaja dirasakan setelah melakukan pernikahan dini salah satunya yaitu meringankan beban orang tua atau ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi di desa Rukti Basuki memang benar bahwa dampak positif yang dirasakan remaja setelah melakukan pernikahan dini di desa tersebut salah satunya yaitu meringankan beban orang tua atau ekonomi keluarga.

b. Menjauhkan dari perbuatan yang dilarang Allah SWT

Menjauhkan dari perbuatan yang dilarang Allah SWT seperti: mencegah kemaksiatan, seperti terjadinya perzinahan atau kumpul kebo dikalangan remaja, dengan menikah kan anaknya orang tua akan merasa tenang, karena perzinahan atau bahkan hamil diluar nikah di kalangan remaja tidak akan terjadi dari jurnal (Adiyana Adam, 2019: 20-23). Pernyataan dari pelaku pernikahan dini di Desa Rukti Basuki dampak positif yang remaja dirasakan setelah melakukan pernikahan dini salah satunya yaitu menjauhkan dari perbuatan yang dilarang Allah SWT.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi di desa Rukti Basuki memang benar bahwa dampak positif yang dirasakan remaja setelah melakukan pernikahan dini di desa tersebut salah satunya yaitu menjauhkan dari perbuatan yang dilarang Allah SWT.

Selain dampak positif pernikahan dini yang dirasakan remaja di Desa Rukti Basuki juga mengakibatkan dampak negatif antara lain sebagai berikut:

a. Perceraian

Perceraian merupakan putusnya ikatan dalam hubungan suami istri yang berarti putusnya hukum perkawinan sehingga keduanya tidak lagi berkedudukan sebagai suami istri dan tidak lagi menjalani kehidupan bersama dalam suatu rumah tangga dari skripsi (Beteq Sardi, 2016: 199). Pola pikir yang belum matang dalam menyelesaikan masalah, dapat berujung pada pertengkaran berulang. Akibatnya, perceraian tidak dapat dielakkan. Hal ini membuat angka perceraian rumah tangga di Indonesia pun semakin meningkat. Bahkan, tidak jarang orang tua masih banyak ikut campur ketika anak mereka yang menikah diusia dini mengalami masalah dalam rumah tangga, yang berdampak buruk bagi kelangsungan pernikahan si anak dari jurnal (Adiyana Adam, 2019: 20-23). Pernyataan dari ketiga pelaku pernikahan dini di Desa Rukti Basuki dampak negatif yang remaja dirasakan setelah melakukan pernikahan dini salah satunya perceraian.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi di desa Rukti Basuki memang benar bahwa dampak negatif yang

dirasakan remaja setelah melakukan pernikahan dini di desa tersebut salah satunya yaitu perceraian.

b. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis dan penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam rumah tangga. hal ini terjadi karena emosi yang masih labil membuat anak di bawah usia 17 tahun mudah marah dan berusaha mencari pelampiasan dengan melakukan kekerasan terhadap anak maupun istri. Tidak jarang, barang-barang di rumah habis terbanting ketika emosi tengah menguasai dari skripsi (Febrianti, 2021: 70). Maka, bisa dikatakan pernikahan untuk anak di bawah dapat menjadi pemicu terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Lantaran emosi mereka belum stabil dan masih mudah goyah. Belum ada pegangan kuat yang dapat mengendalikan amarah ketika tengah menguasai dari jurnal (Adiyana Adam, 2019: 20-23). Pernyataan dari pelaku pernikahan dini di Desa Rukti Basuki dampak negatif yang remaja dirasakan setelah melakukan pernikahan dini salah satunya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi di desa Rukti Basuki memang benar bahwa dampak negatif yang dirasakan remaja setelah melakukan pernikahan dini di desa tersebut salah satunya yaitu kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

c. Dewasa sebelum waktunya (dewasa prematur)

Pada dasarnya remaja yang masih berusia dibawah 21 tahun itu seharusnya masih mencari jati diri dengan pola pikir yang masih bebas dengan kemauan mereka. Namun banyak yang sudah menikah diusia dini. Akibatnya dengan pola pikir seharusnya mereka masih menikmati bersenang-senang seusia mereka, sekarang mereka harus dipaksa berfikir dewasa untuk menjalani kehidupan berumah tangga dari skripsi (Lina Dina Maudina, 2020: 13). Pernyataan dari kedua pelaku pernikahan dini di Desa Rukti Basuki dampak negatif yang remaja dirasakan setelah melakukan pernikahan dini salah satunya dewasa sebelum waktunya (dewasa prematur).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi di desa Rukti Basuki memang benar bahwa dampak negatif yang dirasakan remaja setelah melakukan pernikahan dini di desa tersebut salah satunya yaitu dewasa sebelum waktunya (dewasa prematur).

d. Kualitas Pendidikan menurun

Pendidikan merupakan kebutuhan fitri setiap manusia yang memberikan banyak hasil yang penting. Pendidikan tidak hanya disekolah tetapi Pendidikan orang tua adalah yang utama bagi setiap anak. Pendidikan di sekolah saja tidak cukup, karena orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak dari

skripsi (Beteq Sardi, 2016: 199). Sosialisasi menjadi sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Lewat sosialisasi yang baik, anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya sehingga dia mempunyai suatu motivasi dalam membentuk kepribadian yang baik dari jurnal (Adiyana Adam, 2019: 20-23). Pernyataan dari kedelapan pelaku pernikahan dini di Desa Rukti Basuki dampak negatif yang remaja dirasakan setelah melakukan pernikahan dini salah satunya kualitas Pendidikan menurun karena setelah menikah mereka tidak melanjutkan Pendidikan lagi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi di desa Rukti Basuki memang benar bahwa dampak negatif yang dirasakan remaja setelah melakukan pernikahan dini di desa tersebut salah satunya yaitu kualitas Pendidikan menurun.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil data yang di peroleh, dapat disimpulkan bahwa remaja di Desa Rukti Basuki menikah dini karena beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, faktor pergaulan bebas dan faktor pendidikan. Hal ini di buktikan melalui hasil wawancara dengan remaja yang melakukan pernikahan dini, orang tua dan kepala desa serta didukung oleh hasil observasi yang telah di lakukan peneliti kepada 8 sampel remaja di desa Rukti Basuki. Menghasilkan data bahwa 75% remaja menikah dikarenakan faktor Pendidikan, 50% dikarenakan faktor ekonomi dan 50% dikarenakan faktor pergaulan bebas. Dampak yang ditimbulkan ada 2 yakni dampak positif diantaranya meringankan ekonomi keluarga dan menjauhkan dari perbuatan yang dilarang Allah SWT. Sedangkan dampak negatifnya yaitu perceraian, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dewasa sebelum waktunya, dan kualitas pendidikan menurun.

## **SARAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut terdapat beberapa saran terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Orang tua pelaku pernikahan dini, meskipun anak sudah memasuki usia remaja namun para orang tua harus tetap memantau pergaulan anak serta memberikan perhatian terhadap Pendidikan anak.
2. Pelaku pernikahan dini, di usia yang menuju dewasa sebaiknya lebih bisa menjaga diri sendiri dengan perkembangan pergaulan seperti sekarang ini. Terlebih ketika orang tua belum bisa sepenuhnya memberikan pengawasan terhadap anak. Oleh sebab itu sebelum memutuskan untuk menikah, jalani terlebih dahulu kehidupan anda di usia remaja seperti sekolah, bermain, bergaul dengan teman sebaya. Karena sebelum memutuskan menikah setiap individu harus memiliki kesiapan dalam diri baik secara fisik, mental dan pola pikir untuk menghadapi berbagai dampak setelah menikah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan rasa hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan hingga penyelesaian penelitian ini khususnya Aparat Desa dan masyarakat Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah yang telah terlibat dalam penulisan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam, “*Dinamika Pernikahan Dini*,” Al-wardah, Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama 13 No 1 (2019).
- Beteq Sardi, “*Faktor-faktor Pendorong Pernikahan Dini dan Dampaknya di Desa Mahak Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau*,” *ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id*, 4 (2016).
- Dhorifah Hafidhotul Hikmah, “*Pengaruh Batas Usia Kawin Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Terhadap Jumlah Perkawinan di Bawah Umur Di Kabupaten Rembang Jawa Tengah*”. *Diponegoro Law Journal*, Volume 6, Nomor.2, 2017.
- Eddy Fadlyana, Shinta Larasaty, “*Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya*,” *Sari Pediatri* 11 (2009).
- Eka Yuli Handayani, “*Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*”, *Jurnal Maternity and Neonatal*, Volume,1, Nomor. 5, 2014.
- Eli Suryani, “*Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini Dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Keluarga Di Desa Tik-Kuto Kec. Rimbo Pengadang*”, Skripsi, (Curup: IAIN Curup, 2018).
- Febrianti, “*Pernikahan Dini Dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Di Lombok NTB)*” (2021).
- Ismail Nurdin Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media sahabat Cendekia, 2019).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Lina Dina Maudina, “*Dampak Pernikahan dini Bagi Perempuan*” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2020).
- Muhamad Saleh Ridwan, “*Perkawinan Di Bawah umur (Dini)*,” Makassar, UIN Alauddin, 2015.
- Muhammad Ikhsanudin Siti Nurjanah, “*Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga*,” *Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2018).
- Narbuco Cholid, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Nurul Izzah, “*Dampak Sosial Pernikahan Dini Di Kelurahan Samalewa Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan*,” *Skripsi*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, 2016).
- RT. Akhamad Jayadingrat, *Perkawinan Pada Usia Muda*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999).



**Social Pedagogy: Journal of Social Science Education**

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

**E-ISSN:** 2722-7154

**P-ISSN:** 2722-7138

*Social Pedagogy : Journal Of Social Science Education* work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)